

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini ditandai oleh kemajuan pesat dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang semakin modern. Dalam hal ini, manusia telah membuat kemajuan signifikan dengan menggali dan meningkatkan potensi diri, termasuk kemampuan intelektual, kreativitas, dan keterampilan. Proses ini berkontribusi pada kemajuan sosial dan budaya, serta mendorong inovasi dan perubahan positif dalam masyarakat.. Sebagai makhluk sosial, kita memiliki kewajiban untuk menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap interaksi dan hubungan yang terjadi di antara anggota masyarakat. Proses pembentukan masyarakat yang berkualitas seperti ini tidak terlepas dari peran penting pendidikan, yang berfungsi untuk mempersiapkan generasi masa depan agar mampu menunjukkan keunggulan, kreativitas, kemandirian, dan profesionalisme di bidang masing-masing.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini, karena pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu memenuhi harapan masyarakat. Banyak lulusan pendidikan yang tidak memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia

¹ Ni Wayan Silawati, "Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal Pembentuk SDM Unggul Dalam Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2021): 160.

dan kurang mampu menangani masalah-masalah lokal di sekitarnya. Di Indonesia, pendidikan diberikan tidak hanya melalui institusi pendidikan formal saja, tetapi juga melalui lembaga pendidikan yang berbasis Islam, termasuk pondok pesantren yang berperan sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan kontribusi hingga saat ini, terutama dalam bidang sosial keagamaan, di mana ia berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan moral masyarakat yang dilandasi dengan iman dan takwa.² Selain itu, pondok pesantren juga tidak hanya untuk membentuk individu yang kompeten dalam bidang keagamaan saja, tetapi juga harus memberikan keterampilan tambahan kepada santri, sehingga ketika sudah waktunya terjun ke dalam masyarakat, para peserta didik atau santri tersebut mampu bersaing dengan lulusan yang dihasilkan bukan dari lembaga pendidikan islam pondok pesantren.

Namun, dalam hal ini banyak yang meragukan terhadap lulusan lembaga pendidikan Islam pesantren di dunia kerja, terutama di sektor industri dan perkantoran. Akibatnya, lulusan ini sering kali diabaikan dan dibandingkan dengan lulusan dari lembaga pendidikan umum. Hal itu mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri di kalangan lulusan pesantren serta menimbulkan banyak sekali pandangan-pandangan negatif dan

² Muhammad Fajrul Falah, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial," *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan* 4, no. 2 (2021): 288-299.

kurang mendapat atensi dari masyarakat luas terhadap santri yang menempuh pendidikannya hanya di lingkungan pondok pesantren.³ Mereka beranggapan bahwa ketika seseorang belajar di pondok pesantren, dia hanya akan menguasai ilmu keagamaan saja. Anggapan ini menjadi salah satu dorongan bagi pondok pesantren untuk menghadapi tantangan dari masyarakat, di samping tuntutan zaman untuk berkembang mengikuti era milenial saat ini, tanpa mengabaikan kultur dan ciri khas yang dimiliki oleh lembaga tersebut tetap terjaga. Ciri khas pesantren yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya adalah penggunaan sistem tradisional dalam proses pembelajaran, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.⁴ Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk meningkatkan manajemen dan kurikulum dengan tetap mempertahankan tradisi yang telah ada. Baik kurikulum maupun kegiatan yang dilakukan oleh santri perlu mendapatkan sentuhan inovasi dan integrasi dengan berbagai ilmu lain serta teknologi. Ini menjadi langkah yang baik dalam mendorong pertumbuhan bagi lingkup santri dan masyarakat yang dinamis.

Dalam proses pengembangan dunia pesantren, bukan hanya menjadi tanggung jawab internal pesantren, melainkan juga membutuhkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah secara utuh sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Pesantren sebagaimana menjadi

³ **Muhammad Hidayat**, "Persepsi Industri Terhadap Lulusan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan* 7, no. 3 (2023): 75-90.

⁴ **Rufaidah Salam**, "Pendidikan di Pondok Pesantren dan Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (Juni 2021): 5-15.

institusi pendidikan yang dapat mendirikan dan menumbuhkan nilai-nilai moral menjadi pembaharu sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, penting bagi pesantren untuk dipandang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya, seperti sekolah dalam hal kualitas. Untuk mencapai tujuan ini, pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik kepada santri, baik dalam aspek ibadah maupun dalam berbagai bidang lainnya. Khususnya, penekanan pada pengajaran keterampilan hidup (*life skill*) menjadi semakin relevan, mengingat kebutuhan santri untuk mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan di masyarakat. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 menyatakan bahwa “salah satu cara melaksanakan pembinaan kesiswaan adalah dengan mengembangkan potensi peserta didik, termasuk bakat, minat dan kreativitasnya, secara optimal dan terpadu”.⁵ Seiring dengan kemajuan zaman, pondok pesantren mengalami perkembangan yang pesat di bidang pendidikan. Saat ini pesantren dan santri dihadapkan dengan banyak tantangan di era globalisasi serta perubahan sosial. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pesantren memiliki tujuan yang lebih luas yaitu membangun peradaban Islam dan telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan serta penyebaran agama Islam. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk mampu menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika dunia modern.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 22 Juli 2008).

Dengan berbagai alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalanya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Pada dasarnya, tugas utama pondok pesantren adalah menciptakan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya pondok pesantren berfungsi sebagai tempat melahirkan ulama yang berkualitas dalam aspek keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlak. Dengan demikian, santri diharapkan dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitarnya. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang mandiri, dengan kemampuan swakarya dan swadaya. Tujuan ini mendorong para pengelola lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, untuk melakukan terobosan dan inovasi baru yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat dan simpatik dari masyarakat luas.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul dikalangan santri setelah keluar dari pasantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri

tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Atas hal itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengintrogasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skill*. Kegiatan *life skill* yang sudah berkembang seperti dengan adanya pengajian rutin, kegiatan organisasi santri, forum keilmuan santri dan juga adanya Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Miftahul Ulum. Balai Latihan Kerja adalah suatu lembaga pelatihan yang menyelenggarakan program-program pelatihan kecakapan hidup bagi santri yang ingin mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya. Sasaran dari pelatihan di BLK Komunitas Miftahul Ulum adalah santri yang sudah memiliki kriteria untuk mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pengembangan *life skill* santri melalui pelatihan ini diharapkan dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan santri, serta menghasilkan santri yang berdaya saing tinggi, santri yang lebih produktif dengan memperoleh hasil yang mampu bersaing di dunia kerja dan peluang bisnis di era teknologi informasi dan globalisasi saat ini. Berhubung keberadaan BLK Komunitas Miftahul Ulum ini masih tergolong baru, hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Dan dari berbagai uraian keterangan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul

“Pengembangan Life Skill Berbasis BLK (BLK) Komunitas Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Wonoyoso Kabupaten Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas di atas, penelitian ini berfokus pada pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Miftahul Ulum dijalankan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan life skill santri.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana pengembangan life skill berbasis BLK Komunitas santri di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan life skill berbasis BLK Komunitas santri di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhannya untuk mendapatkan hasil yang baik bisa melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau memperluas suatu aspek, baik

itu dalam konteks individu, organisasi, masyarakat, maupun lingkungan. Proses ini seringkali melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyesuaian berdasarkan hasil yang dicapai.⁶

2. Life Skill

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.⁷ Life Skill adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menjalani hidup, menghadapi tantangan serta tuntutan yang ada secara efektif, tanpa merasa tertekan. Individu dengan life skill mampu bersikap tanggap dan kreatif dalam mencari jalan keluar, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Istilah kecakapan hidup tidak hanya berarti memiliki keterampilan khusus, tetapi seseorang harus memiliki keterampilan pendukung fungsional dasar seperti kesadaran diri, membuat konsep, memecahkan masalah, keterampilan mengelola sumber daya, kerjasama tim, dan belajar terus menerus di tempat kerja melalui penggunaan teknologi.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali ada di Indonesia. Selain berfungsi sebagai lembaga

⁶ Rohmah, "Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan* 4, no. 2 (2021): 180-190.

⁷ J.S. Badudu dan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 37.

pendidikan, pondok pesantren juga berperan sebagai bagian dari masyarakat yang telah memberikan pengaruh dan karakter khusus. Dengan adanya perubahan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, kegiatan yang ada di pondok pesantren juga perlu dikembangkan untuk memberikan peran dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Pondok pesantren juga berperan penting dalam memberikan pengetahuan aqidah dan syariah, serta memberikan kesadaran dilingkungan masyarakat sekitarnya.⁸

4. Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga yang menyediakan pelatihan kerja untuk membantu peserta memperoleh kompetensi tertentu dalam bidang kerja. Tujuannya adalah agar mereka dapat bersaing di pasar tenaga kerja dan menjalankan usaha secara mandiri, serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ini meluas hingga ke dunia pesantren.⁹ Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, pondok pesantren semakin meningkatkan para santrinya baik yang berkaitan dengan kompetensi dan juga yang berkaitan dengan kecakapan hidup (life skill) dengan membekali mereka dengan pelatihan-pelatihan keterampilan agar ketika terjun ke masyarakat dapat bersaing di dunia kerja .

⁸ Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: Ird Press, 2004), ed. 1, 178.

⁹ Muhammad Hafidz, "Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Keterampilan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan* 3, no. 1 (2022): 45-58.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian kali ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan life skill berbasis blk komunitas santri di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan life skill berbasis blk komunitas santri di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu bahan bacaan masyarakat kampus khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.
 2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan untuk mendapatkan wawasan baru bagi para pembaca mengenai pengembangan life skill di pondok pesantren.
2. Secara Praktis
 1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang terkait dengan pelatihan dan pengembangan para santri di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso Kebumen.
 2. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga penelitian terkait program pelatihan kerja kedepannya.